

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan Teknologi diiringi dengan semakin berkembangnya media massa cetak dan elektronik. Di era *digital* saat ini, telah banyak *gadget* yang menawarkan kemudahan dalam memperoleh informasi melalui media massa internet, dan jejaring social. Namun, media massa lama seperti Koran, radio, dan televisi masih dijadikan sebagai sumber berita, informasi, dan hiburan oleh masyarakat Indonesia.

Budaya menonton di Indonesia yang begitu kuat, menjadikan televisi sebagai media massa lama yang paling banyak diminati. Hal ini terlihat hampir di setiap rumah yang berada di perkotaan dan pedesaan memiliki televisi. Bahkan ada juga yang di setiap kamar dalam satu rumah, masing-masing terdapat televisi di dalamnya. Harga televisi yang sangat terjangkau dan *channel* stasiun televisi yang semakin mudah ditangkap dengan antenna sederhana seperti antenna yang dipasang di dalam rumah serta sajian acara yang semakin menarik juga menjadikan

televisi sebagai media elektronik utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia.

Menurut Wriston seperti dikutip Amar Ahmad, televisi telah menjadi sarana utama pemenuhan kebutuhan masyarakat akan hiburan (*entertainment*). Jika dulu di Amerika Serikat televisi dijadikan sebagai tuhan kedua (*the second god*), maka saat ini sepertinya televisi telah berkembang menjadi tuhan pertama manusia (*the first god*). Hal yang sama juga terjadi di Indonesia, televisi masih menjadi media informasi unggulan yang disukai oleh mayoritas masyarakat Indonesia karena menyajikan banyak tayangan dalam berbagai program menarik dan menghibur.

Masyarakat Indonesia yang membutuhkan informasi dan hiburan beranekaragam mendorong para pelaku media massa membuat beragam rubric atau program acara yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini juga terjadi di media massa televisi. Persaingan stasiun televisi baik berskala local maupun nasional dan banyaknya *broadcaster* muda yang semakin kreatif serta inovatif mendorong terbentuknya program-program menarik dan *segmented*.

Program yang *segmented* memudahkan pemirsa dalam memilih program yang sesuai dengan kebutuhannya. Program yang *segmented* dalam tayangan televisi misalnya acara music “*Dahsyat*” (RCTI) untuk

pemirsa yang menyukai hiburan music, “*Jejak Petualang*” (Trans7) untuk pemirsa yang menyukai petualangan alam dan budaya, “*Cheef Faraqueen*” (TransTV) untuk pemirsa yang ingin mengetahui resep masakan dan prosesnya.

FTV (Film TV) hiburan drama siang hari, sinetron dan berbagai acara televisi lainnya. Dari sekian banyak tayangan televisi, sinetron adalah tayangan yang disukai oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Hampir setiap stasiun televisi mempunyai sinetron andalan yang terus dikembangkan untuk minat penonton.

Tayangan sinetron pada umumnya bertemakan “percintaan”. Kisah si kaya dan si miskin, pemuda desa pergi ke kota kemudian jatuh cinta dengan gadis cantik kaya, dan kisah lainnya yang mempunyai kemiripan, namun tetap diproduksi dan ditayangkan.

Dua tahun belakangan sinetron religi Islam yang biasanya hanya muncul saat bulan ramadhan, muncul di bulan lain selain ramadhan. Beberapa diantaranya merupakan kelanjutan film yang sukses dan mendapatkan banyak apresiasi dari masyarakat, seperti film “*Ketika Cinta Bertasbih*” yang diproduksi menjadi serial sinetron dengan judul yang sama “Para Pencari Tuhan” dan lain-lain.

Tidak hanya dari film, serial sinetron religi Islam yang dari awal penayangannya sudah disukai oleh sebagian besar masyarakat Indonesia

yaitu sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” yang hadir setiap hari di stasiun televisi swasta RCTI merupakan FTV yang diproduksi kembali. Sinetron ini pada awalnya adalah sebuah FTV yang tayang di stasiun swasta MNCTV yang hanya tayang satu kali dan berdurasi 120 menit. Namun, karena memperoleh rating yang tinggi maka Sinemart memproduksinya kembali menjadi serial sinetron yang bermuatan pesan dakwah Islam. Sinetron ini merupakan gambaran kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia pada umumnya, seperti perbincangan ibu-ibu yang sedang berlanja di warung penghajian bersama masjid, konflik antar tetangga dan sebagainya.

Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” banyak berisi pesan kebaikan dan kerukunan bertetangga serta bagaimana hidup menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut yang mendasari pemilihan sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” sebagai subjek penelitian ini. Selain itu, sinetron tukang bubur juga mendapatkan rating paling tinggi di antara sinetron yang ada di bebetapa televisi swasta di Indonesia. Selain itu, sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” dapat menjadi dakwah yang tepat karena latar ceritanya yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan dapat menjadi cerminan bersikap, bertutur dan berperilaku dalam menjalin hubungan social dengan sekitar. Pesan yang juga nampak adalah tentang konsekuensi diri setiap perbuatan, orang yang sabar pada saatnya akan mendapat

kebaikan, sedangkan orang yang selalu berbuat jahat akan diperolok dan dikucilkan. Pesan dakwah dan gambaran tentang konsekuensi dari sebuah perbuatan digambarkan dengan baik dalam sinetron ini melalui tanda-tanda verbal dan visual. Hal-hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti memilih sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” sebagai subjek penelitian.,

Hal menarik lainnya dari sinetron ini adalah konflik dari dua tokoh sentral yang mampu menggerakkan emosi penonton yaitu konflik antara Haji Muhidin yang selalu iri dengan kesuksesan keluarga Haji Sulam. Keluarga Haji Sulam digambarkan sebagai tokoh protagonis yang berkarakter baik, dermawan, sabar, dan selalu berusaha mengendalikan emosinya menanggapi kabar-kabar yang disiarkan oleh Haji Muhidin. Sedangkan Haji Muhidin sebagai tokoh antagonis yang mempunyai karakter tidak mau mengalah, sombong, angkuh dan *ghibah*.

Kesuksesan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* tidak lepas dari akting Andi Arsyil Rahman. Sejak awal penayangannya, sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* (TBNH) langsung menyedot perhatian para pecinta sinetron Indonesia. Bahkan meski telah kehilangan tokoh sentral seperti Haji Sulam (Mat Solar) dan Hajah Maemunah (Shinta Muin) TBNH tetap memikat, Hajah Maemunah diceritakan meninggal dunia, sedang Haji Sulam pergi ke Arab untuk mengurus usahanya.

Keberhasilan sinetron TBNH tidak terlepas dari usaha keras pemain lain, termasuk Andi Arsyil Rahman yang memerankan tokoh Robby. Robby digambarkan sebagai laki-laki yang sopan dan sabar. Sifat lain yang menonjol dari Robby adalah kepribadiannya yang baik dan sabar. Robby merupakan Suami dari Rumanah, anak dari Haji Muhidin. Sifat Muhidin yang sombong dan angkuh tidak menjadikan Robby memiliki dendam kepada mertua nya tersebut karena pada dasarnya sifat kerendahan dan kebaikan hati yang dimiliki oleh Robby. Maka hal-hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulis memilih *Kredibilitas* Andi Arsyil sebagai salah satu subyek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah yang berhubungan dengan latar belakang permasalahan yang diangkat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Kredibilitas Aktor Andi Arsyil terhadap Ibu Rumah Tangga RT 07 RW 03 Srengseng Jakarta-Barat.
2. Bagaimana Minat Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji terhadap Ibu Rumah Tangga RT 07 RW 03 Srengseng Jakarta Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengenal apa saja yang hendak dicapai. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian bertujuan :

1. Untuk mengetahui sejauh mana minat Ibu Rumah Tangga RT 07 RW 03 Srengseng Jakarta Barat pada program acara sinetron Tukang Bubur Naik Haji di RCTI
2. Untuk mengetahui nilai kredibilitas (keahlian dan kepercayaan) dari Aktor Andi Arsyil.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

- Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang kredibilitas actor Andi Arsyil terhadap minat menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji di RCTI
- Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam hal penelitian yang mengukur tentang Kredibilitas actor Andi Arsyil terhadap minat menonton.

1.4.2 Praktis

- Bagi Universitas Esa Unggul, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan yang dapat dibaca dan dianalisa kembali oleh mahasiswa Universitas Esa Unggul.
- Bagi RCTI dapat digunakan sebagai masukan dalam memperbaiki dan menyempurnakan program sinetron TBNH (Tukang Bubur Naik Haji).

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori yakni S-O-R (Stimulus Organisme Respon), Komunikasi Massa, Media Massa, Televisi, Program Televisi, Sinetron, Aktor, Pengertian Kredibilitas dan

Minat, Operasionalisasi Variabel, Indikator, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan desain penelitian, sumber data, Populasi, dan sampel, Teknik pengumpulan sampel, bahan penelitian dan Unit Analisis, teknik pengumpulan Data, Validitas dan Relibilitas Alat Ukur, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, Deskripsi Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang relevan dengan studi ini.